

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
MELALUI PENDEKATAN MODEL *SEVEN PILLARS***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



**RIVALDI ZULINO
NIM 16234030**

**Dosen Pembimbing
Marlini, S.IPI., MLIS**

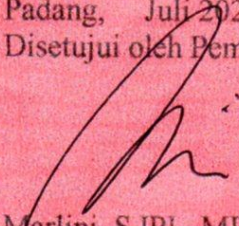
**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi
Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Universitas Negeri
Padang Melalui Pendekatan Model *Seven Pillars*
Nama : Rivaldi Zulino
Nim : 16234030
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2021
Disetujui oleh Pembimbing,


Marlini, S.IPI., MLIS
NIP. 198102102009122005

Ketua Jurusan,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rivaldi Zulino

NIM : 16234030

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI UNIVERSITAS NEGERI PADANG MELALUI PENDEKATAN MODEL *SEVEN PILLARS*

Padang, Juli 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Marlini, S.IPL., MLIS
2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Dr. Tressyalina, S.pd., M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Kepuasan Pemustaka dalam Mengakses Layanan Digital di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Padang Menggunakan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Rivaldi Zulino

NIM 2016/16234030

ABSTRAK

Rivaldi Zulino, 2016. “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang Melalui Pendekatan Model *Seven Pillars*”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku pencarian informasi Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi 2016 melalui pendekatan model *Seven Pillars*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi 2016 Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* dalam menentukan jumlah sampel, artinya seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel dengan jumlah sampel 32 orang. Penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner perilaku pencarian informasi melalui pendekatan *Seven Pillars*. Hasil penelitian terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi 2016 melalui pendekatan model *Seven Pillars* sudah tergolong baik. Pada indikator *Identify* yaitu kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Cukup Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 2,09. Pada indikator *Scope* yaitu kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,10. Pada indikator *Plan* yaitu kemampuan dalam strategi pencarian informasi, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,14. Pada indikator *Gather* yaitu kemampuan mencari dan mengakses informasi dan data yang dibutuhkan, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,08. Pada indikator *Evaluate* yaitu kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,03. Pada indikator *Manage* yaitu kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,17. Pada indikator *Present* yaitu kemampuan mempresentasikan dan menciptakan pengetahuan baru, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 2,69.

Kata kunci: perilaku pencarian informasi; model *Seven Pillars*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang Melalui Pendekatan Model *Seven Pillars*” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada (1) Marlini, S.IPI., MLIS. selaku Dosen Pembimbing, (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penasehat Akademik, (3) Dr. Tressyalina, M.Pd selaku Dosen Penguji II, (4) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, (5) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi 2016 Universitas Negeri Padang yang telah bersedia mengisi kuesioner.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Perilaku	7
2. Perilaku Pencarian Informasi	8
3. Informasi.....	9
4. Literasi Informasi.....	10
5. Kebutuhan Informasi.....	12
6. Kualitas Informasi.....	13
7. Nilai Informasi.....	13
8. Kebutuhan Informasi.....	14
9. Penelusuran Informasi.....	16
10. Model Perilaku Pencarian Informasi	18
a. Model Wilson.....	18
b. Model Ellis	19
11. Seven Pillars.....	21
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Metode Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35

G. Teknik Penganalisisan Data	35
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	38
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Wilson	20
Gambar 2 Model Ellis	21
Gambar 3 Model Seven Pillars	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rancangan Kisi-kisi Angket.....	33
Tabel 2 Skor Jawaban Responden	34
Tabel 1.1 Memahami dengan jelas topic dari informasi yang dibutuhkan...	38
Tabel 1.2 Mengidentifikasi Informasi Yang dibutuhkan.....	39
Tabel 1.3 Menentukan Kata Kunci Untuk Pencarian Informasi	40
Tabel 2.1 Memahami Sumber Informasi Apa Saja Yang Tersedia	41
Tabel 2.2 Memahami Karakteristik Berbagai Sumber Informasi	41
Tabel 2.3 Dapat Mengidentifikasi Informasi Mana Yang Paling Sesuai.....	42
Tabel 3.1 Memahami Ada Berbagai Macam Teknik Pencarian	43
Tabel 3.2 Memahami Bahwa Menentukan Strategi Pencarian.....	44
Tabel 3.3 Memahami Perlunya Merevisi Kata Kunci	44
Tabel 3.4 Memilih Alat Pencarian Untuk Menemukan Informasi	45
Tabel 4.1 Memahami Bagaimana Informasi Dan Data Yang Tersedia.....	46
Tabel 4.2 Menggunakan Berbagai Alat Pengambilan Sumber Daya.....	47
Tabel 4.3 Memahami Bagaimana Perbedaan Antara Sumber Daya.....	47
Tabel 4.4 Memahami Resiko Dari Melakukan Pengumpulan Data	48
Tabel 4.5 Memahami Pentingnya Menilai Dan Mengevaluasi Hasil	49
Tabel 5.1 Mengevaluasi Informasi Yang Ditemukan	50
Tabel 5.2 Menilai Kembali Keakuratan Dan Kualitas Sumber Informasi....	50
Tabel 5.3 Membandingkan Sumber Informasi Yang Ada	51
Tabel 6.1 Menggunakan Perangkat Lunak Dan Teknik Manajemen Data ..	52
Tabel 6.2 Memahami Tanggung Jawab Untuk Jujur Dalam Semua Aspek..	52
Tabel 6.3 Memahami Bagaimana Perbedaan Meringkas	53
Tabel 7.1 Menyajikan Informasi Yang Telah Didapat.....	54
Tabel 7.2 Menggunakan Powerpoint (PPT), Gambar, Maupun Tabel	55
Tabel 7.3 Membagikan Informasi Yang Saya Dapatkan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan informasi yang semakin pesat pada saat ini membantu seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa ledakan informasi pada saat ini tidak terbendung dan tersebar luas yang mengakibatkan informasi semakin banyak dan beragam. Informasi ini tersedia dalam berbagai format mulai dari bentuk tercetak, gambar, video, suara, elektronik dan lainnya. Perkembangan informasi juga selalu diikuti dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi, karena kebutuhan akan informasi selalu meningkat pada saat sekarang ini manusia banyak menggunakan teknologi dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat di masa sekarang ini telah menimbulkan dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Pola hidup dan perilaku manusia pada masa sekarang ini –yang mengalami perubahan dari era industri ke era informasi– mengalami perubahan yang signifikan, dengan memanfaatkan gadget, komputer, laptop, netbook dan perangkat TIK lainnya, manusia dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain di tempat yang jauh dan berbagi informasi ditempat yang jauh. Di bidang informasi terjadi ledakan informasi (*information explosion*) yang menyebabkan jutaan informasi tercipta setiap menitnya. Kita mesti memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan kita, terutama dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Yusup & Subekti (2010) perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain. Selain itu, Riyadi (2013), menjelaskan perilaku pencarian informasi merupakan perilaku yang selalu berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab setiap permasalahan sehingga permasalahannya dapat terpecahkan dengan baik.

Informasi adalah data-data yang diolah sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi penggunaannya (Taufiq, 2013:15). Informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan karena tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi (Hadi, 2017:8). Hal ini berarti bahwa informasi bukan lagi sebagai bahan keterangan yang berfungsi untuk menambah pengetahuan saja, lebih dari itu informasi sudah menjadi kebutuhan yang penting agar dapat mengambil keputusan terkait berbagai permasalahan hidup yang dihadapi oleh manusia. Sehingga, informasi menjadi sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam skala yang lebih luas (Riani, 2017:15).

Mengingat banyaknya informasi yang tersebar dan kebutuhan informasi mahasiswa yang meningkat, teknik dalam penelusuran informasi diharap efektif dalam mengatasinya. Jika seseorang memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mencari, menyeleksi, dan mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhannya, maka orang tersebut sedang menggunakan teknik penelusuran informasi dalam upaya memenuhi kebutuhan informasinya. *Seven Pillars* merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh *Society of College National and University Library* (SCONUL). Model ini memfokuskan pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di dunia pendidikan, setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan kesatuan sikap atau pemahaman.

Berdasarkan wawancara awal beberapa mahasiswa terhadap objek penelitian ditemukan beberapa permasalahan antara lain masih terdapat mahasiswa yang tidak membangun strategi untuk memperoleh informasi sebelum menelusuri informasi. Mahasiswa lebih memilih mencari langsung informasi yang butuhkan tanpa membangun strategi pencarian informasi seperti tanpa memahami topik yang dicari dan tidak menggunakan pendekatan strategi pencarian informasi seperti pendekatan model *Seven Pillars*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun masuk 2016 menggunakan standar model *The Seven Pillars*. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan

judul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang Melalui Pendekatan Model *Seven Pillars*”. Pemilihan model *The Seven Pillars* karena cocok dilakukan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa, karena model ini mengkombinasikan keahlian teknologi informasi dan cocok digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi di perguruan tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, masih belum diketahuinya perilaku pencarian informasi mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi 2016. *Kedua*, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam maka penelitian yang penulis lakukan dibatasi subjek penilitiannya yaitu mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2016 melalui pendekatan model *Seven Pillars* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas

Negeri Padang program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi 2016 melalui pendekatan model *Seven Pillars*.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami dan mencermati penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional pada penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut.

1. Perilaku

Perilaku adalah segala sesuatu suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak yang dilakukan dan dialami oleh manusia yang bersifat nyata yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif.

2. Informasi

Informasi merupakan hasil dari rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi tersebut.

3. *Seven Pillars*

Seven Pillars merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh *Society of Collage National and University Library* (SCONUL). Model ini memfokuskan pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di dunia pendidikan, setiap pilar

menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan kesatuan sikap atau pemahaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Menurut Wawan (2011). Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Teori perilaku dikembangkan pertama kali oleh B.F Skinner pada tahun 1950, teori ini menggunakan konsep “positif” dan “negative” untuk mengontrol perilaku seseorang. Contohnya melalui perilaku belajar siswa yang sederhana ketika seorang siswa berprestasi disekolah diberikan hadiah dan jika sebaliknya, tidak berprestasi akan dihukum (Palupi & Sawitri, 2015). Menurut Skinner bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau ransangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespos, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*. Skinner percaya bahwa kepribadian akan dapat diketahuidari perkembangan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara kontinu. Bagi Skinner, semua perilaku manusia ditentukan secara sadar atau tidak (Romadhon, 2015).

Menurut kamus bahasa Indonesia, perilaku merupakan reaksi seseorang yang muncul dalam gerakan atau sikap. Perilaku individu tentu berbeda dengan yang lain karena mempunyai cara masing-masing, hal ini disebabkan karena perbedaan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang (Riky, 2016). Hal ini mengartikan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang digunakan sebagai alat ataupun cara agar dapat mencapai tujuan, dan kebutuhan terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu suatu tindakan atau reaksi yang muncul dalam gerakan atau sikap yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak yang dilakukan dan dialami oleh manusia yang bersifat nyata yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif.

2. Perilaku Pencarian Informasi

Menurut Yusup & Subekti (2010) perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari berbagai saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain. Selain itu, Riyadi (2013), menjelaskan perilaku pencarian informasi merupakan perilaku yang selalu berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab setiap permasalahan sehingga permasalahannya dapat terpecahkan dengan baik. . Herlina, Suriana & Misroni (2015), juga berpendapat bahwa perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi dan

seseorang akan selalu berperilaku untuk mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.

Selanjutnya Syawqi (2017), menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memakai informasi tersebut yang digunakan untuk menunjang pekerjaan, tugas, maupun kepentingan pribadi dan kelompok. Kumar (2017), *“Information seeking behavior refers to the way people search for and utilize information”*. Artinya bahwa perilaku pencarian informasi mengacu pada jalan yang dilalui individu dalam mencari dan memanfaatkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Perilaku pencarian informasi dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengikuti perkembangan yang semakin berkembang di era informasi. Perilaku pencarian informasi muncul karena adanya kebutuhan informasi yang harus dipenuhi dan seseorang merasakan bahwa informasi yang dimilikinya masih kurang dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga seseorang akan berusaha menemukan solusi dari permasalahan dengan melakukan pencarian informasi.

3. Informasi

Menurut Kusri (2007) informasi adalah sebagai berikut : “Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi”. Informasi berdasarkan sudut pandang pustakawan

informasi itu sendiri dapat diartikan sebagai rekaman fenomena yang diamati, atau dapat diartikan sebagai bentuk keputusan sebelumnya yang dibuat oleh seseorang. Informasi berasal dari kata informasi yang artinya dibentuk melalui pendidikan. Dalam ilmu perpustakaan, itu berarti berita, peristiwa, data, dan literature. Sedangkan dari perspektif ilmu komunikasi berarti informasi atau pesan berupa suara, sinyal atau cahaya, yang dapat diterima oleh sasaran (mesin) sampai batas tertentu (Lasa, 2009).

Menurut Gordon B Davis (2013) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan – keputusan yang sekarang atau keputusan – keputusan yang akan datang. Informasi dapat dikatakan sebuah fakta, data dan pengetahuan terekam yang telah diolah dan dikomunikasikan sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi tersebut.

4. Literasi Informasi

Pada tahun 1974 Paul Zurkowski menggunakan istilah *information literacy* untuk pertama kali dalam makalah yang diajukan kepada *U.S National Commission on Libraries dan Information Sciennce* (NCLIS). Sebagai Presiden dari *The Information Industry Association*, dia merespon kecepatan pertumbuhan

informasi yang dapat dikatakan tidak terkandali itu. Menurut Zurkowski seorang pekerja memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakan beraneka ragam sumber informasi dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang memiliki kemampuan ini adalah yang disebut sebagai yang *information literate*. (Blasius Sudarsono, 2007).

Menurut *American Library Association (ALA)*, *infomartion literacy* merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap individu dan yang berkontribusi dalam mencapai pelajaran seumur hidup. Literasi informasi sangat di perlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia, dan itu berlangsung semur hidup. (Naibaho, 2007).

Literasi informasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengoorganisasi dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis. (Azwar, 2013). Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencari, menemukan, menganalisis, atau mengevaluasi, dan menggunakan informasi (Aziz, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah suatu kemampuan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi mencari, menemukan informasi. Literasi informasi juga sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia dan itu berlangsung seumur hidup.

5. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi biasanya muncul ketika informasi yang dimiliki individu masih kurang dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga membutuhkan berbagai informasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Usaha seseorang untuk mencari informasi yang dibutuhkan dapat menimbulkan perilaku, dimana perilaku ini disebut perilaku pencarian informasi (Basuki, 1991:315). Adanya kebutuhan informasi akan mendorong individu untuk melaksanakan pencarian informasi guna memperkuat dan menambah informasi yang dimiliki individu tersebut (Winarsih, 2013). Hal ini mengartikan bahwa perilaku pencarian informasi ada karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan individu atau kelompok individu untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan tindakan dalam memenuhi kebutuhan informasi setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya (Syawqi, 2017).

Kebutuhan informasi dapat berupa kebutuhan mengenai informasi, pengetahuan, berita terpercaya dan teraktual, dan lainnya yang berguna sebagai media pembelajaran manusia dalam menghadapi rutinitas kehidupan yang selalu berubah, sehingga kebutuhan informasi harus dipenuhi dengan baik. Kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan bahwa informasi yang dimilikinya masih kurang dalam memecahkan permasalahan yang ada (Deanawa, 2017).

6. Kualitas Informasi

Agar bermanfaat, sebuah informasi harus memiliki kualitas. Dimana kualitas informasi berarti bahwa informasi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan. Menurut Mustakini (2009), Tata Sutabri (2012) Informasi mempunyai tiga kualitas informasi, antara lain (1) *accurate* yaitu informasi harus bebas dari kesalahan kesalahan dan tidak menyesatkan, dalam hal ini informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. (2) *timeliness* yaitu informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan memiliki nilai lagi karena informasi merupakan suatu landasan dalam mengambil sebuah keputusan di mana bila mengambil keputusan terlambat maka akan bersifat fatal untuk organisasi. (3) *relevance* yaitu informasi harus mempunyai manfaat untuk pemakainya, dimana relevansi informasi untuk tiap-tiap individu berbeda tergantung pada yang menerima dan yang membutuhkan.

7. Nilai Informasi

Untuk mengukur nilai sebuah informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal pokok yaitu manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*). Namun, dalam kenyataannya informasi yang biaya untuk mendapatkannya tinggi belum tentu memiliki manfaat yang tinggi pula. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya (Mulyanto, 2009).

Menurut Sutarman (2012), Nilai dari informasi ditentukan oleh lima hal yaitu (1) Untuk memperoleh pemahaman dan manfaat. (2) Untuk mendapatkan

pengalaman. (3) Pembelajaran yang terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah atau proses bisnis tertentu. (4) Untuk mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau yang menyedikan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi. Nilai ini bisa menghindari seorang manajer dari membuat kesalahan yang sama yang dilakukan oleh manajer lain sebelumnya. (5) Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.

Jadi nilai dari suatu informasi tidak ditentukan dari biaya untuk mendapatkan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Sebagian besar informasi tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.

8. Kebutuhan Informasi

Menurut Masiani (2019) kebutuhan merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan atau menyelesaikan suatu kegiatan yang dilakukakannya. Kebutuhan dari konteks perpustakaan merupakan kebutuhan informasi yang diartikan sebagai kondisi keinginan atau ketertarikan terhadap informasi tertentu yang termuat dalam suatu sumber informasi yang tersedia di perpustakaan yang dapat memberikan jawaban dan kepuasan terhadap keingintahuan seseorang tentang suatu informasi.

Menurut Suwarno (2010), Yusup (2019) informasi adalah sekumpulan data yang didapatkan dari berbagai macam kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu tempat, ataupun informasi yang didapatkan dari kumpulan berbagai format seperti informasi dalam bentuk tertulis atau tercetak, informasi yang terdapat dalam internet dan informasi juga dapat berupa pengetahuan dari staf dalam organisasi, yang selanjutnya dikomunikasikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh penerima informasi guna tujuan dan alasan tertentu.

Sedangkan kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan seseorang untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan seperti pekerjaan, penelitian, pendidikan, kepuasan rohani dan lainnya. Menurut Oktaviani (2018) kebutuhan informasi timbul karena adanya rasa ingin tahu, dan rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia selalu ingin menambah pengetahuannya tentang informasi terbaru yang belum diketahuinya.

Menurut Latiar (2018) kebutuhan informasi merupakan situasi yang muncul dari kesadaran seseorang yang merasakan adanya kesenjangan antara informasi yang beredar dengan pengetahuan yang masih belum cukup untuk menyelesaikan suatu masalah dari informasi yang beredar. Kebutuhan informasi tersebut meliputi kebutuhan untuk mendapatkan informasi baru, memperjelas kepercayaan tentang informasi yang beredar dengan faktor timbulnya dari kebutuhan pribadi seseorang.

Fatmawati (2015) juga mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi seseorang akan muncul apabila terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang diinginkan, sehingga untuk mencari jawaban

atas pertanyaan yang diinginkan seseorang akan terus mencari informasi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan akan informasi yang muncul dari kesadaran seseorang yang merasakan adanya kesenjangan antara informasi yang beredar dengan pengetahuan yang masih belum cukup untuk menyelesaikan suatu masalah dari informasi yang beredar.

9. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi adalah kegiatan menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali informasi yang tersedia (Purwono, 2008). penelusuran informasi ialah mencari kembali informasi yang pernah ditulis orang mengenai suatu topik tertentu. Informasi tersebut terdapat dalam publikasi yang diterbitkan baik di dalam maupun di luar negeri.

Penelusuran dapat dilakukan dengan cara manual dan komputer (Driani, 2009). Apabila dilihat melalui cara dan alat yang digunakan, maka penelusuran informasi dibedakan menjadi dua, yaitu (a) penelusuran informasi konvensional dan (b) penelusuran informasi digital. Penelusuran konvensional dilakukan dengan cara-cara konvensional seperti menggunakan kartu katalog, kamus, ensiklopedi, dan lainnya. Sedangkan penelusuran digital melalui media-media digital atau elektronik, baik itu terkoneksi dengan internet ataupun tidak, seperti akses OPAC (*Online Public Access Catalogue*), *database online*, *search engine*, dan lain sebagainya (Hasnawati, 2015).

Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan menggunakan katalog manual atau *online*. Jika memilih katalog manual, penelusuran dimulai dengan memilih laci katalog yang memuat nama pengarang, judul, atau subjek karya tersebut. Menurut Lasa (2009), dalam penelusuran informasi pada basisdata/database perlu : (1) memahami lingkup bidang; (2) menyeleksi sumber-sumber basisdata; (3) mengidentifikasi *query-query*; (4) memahami istilah-istilah dalam basis data; (5) membuat *search stattement* dengan *Boolean*, *truaction*, dan *proximity*; (6) menghilangkan duplikasi; (7) mengevaluasi proses penelusuran.

Sedangkan penggunaan katalog *Online Public Access Catalog* (OPAC) pada dasarnya sama dengan penggunaan katalog manual. Penelusuran dapat dilakukan melalui nama pengarang, judul atau subjek karya yang ditelusur. Perbedaan terletak pada alat atau teknologi yang digunakan dan cara menggunakan alat tersebut (Rahmah & Makmur, 2015).

Pada dasarnya penelusuran informasi merupakan kegiatan penting. Sejalan dengan yang dikemukakan Bachchhav (2016) bahwa, “*Retrieval techniques are designed to help users to locate the information they need effectively and efficiently. These techniques help users to find out the required information easily.*” [Teknik penelusuran dirancang untuk membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan secara efektif dan efisien. Teknik-teknik ini membantu pengguna untuk menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.]

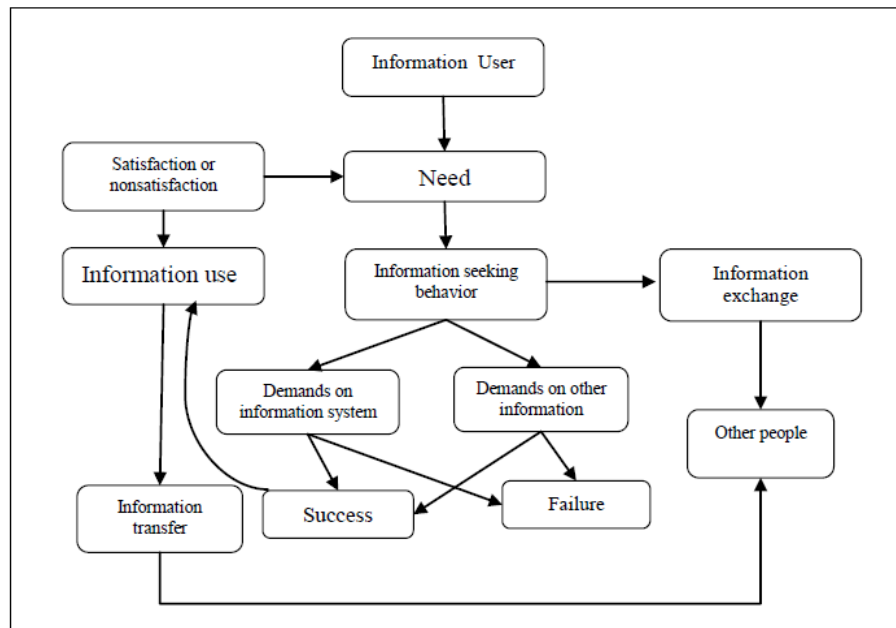
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penelusuran informasi adalah kegiatan mencari kembali informasi mengenai suatu topic tertentu yang dilakukan dengan cara manual atau menggunakan komputer. Penelusuran informasi membantu pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

10. Model Perilaku Pencarian Informasi

a. Model Wilson

Wilson mendeskripsikan sebuah model perilaku penemuan informasi sebagai suatu alternatif kebutuhan informasi yang termasuk didalamnya perilaku informasi. Dalam model ini, perilaku penemuan informasi timbul sebagai suatu konsekuensi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi, yang mana membuat suatu informasi menjadi sumber formal atau informal, dimana hasil kesuksesan maupun kegagalan untuk menemukan informasi menjadi relevan.(Syawqi & Hajiri, 2017).

Model Wilson yang pertama di buat pada tahun 1981. Model Wilson ini di identifikasikan dalam 12 komponen yang di mulai dari pengguna informasi. Berikut ini adalah model pertama perilaku pencarian informasi menurut Wilson(Faturrahman, 2016)



Gambar 1 Literasi Informasi Wilson

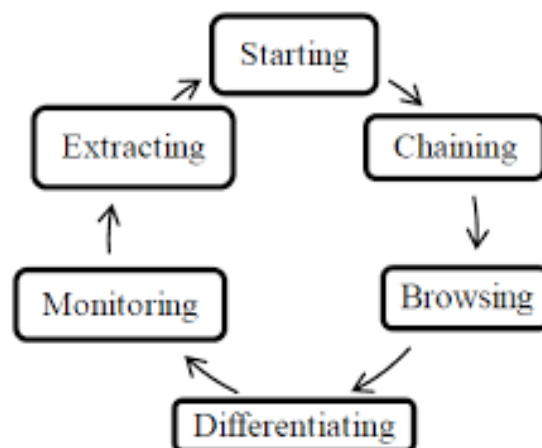
Sumber : (Faturrahman, 2016)

Pengguna informasi dalam model ini mempunyai kebutuhan informasi tertentu. Dari kebutuhan informasi tersebut, akan menciptakan perilaku pencarian informasi yang terdiri dari permintaan sistem informasi dan permintaan sumber informasi lain. Hasil dari perilaku pencarian informasi tersebut yaitu sukses atau gagal. Ketika proses tersebut sukses maka pengguna mendapatkan informasi, dan akan timbul rasa puas dan tidak puas yang dilanjutkan ke proses transfer informasi kepada orang lain, kemudian terjadilah kegiatan pertukaran informasi.(Faturrahman, 2016)

b. Model Ellis

Ellis mengembangkan teorinya dengan mengadakan penelitian kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh objeknya, seperti mencari bacaan, meneliti di laboratorium, menulis makalah, mengajar dan sebagainya. Hasil penelitian Ellis adalah pola pencarian yang terdiri dari enam tahap pencarian informasi, yaitu

starting, chaining, browshing, differentiating, monitoring and extracting. Ellis menegaskan bahwa 6 (enam) ini saling berkaitan untuk membentuk aneka pola pencarian informasi dan seringkali bukan tahapan-tahapan yang teratur. Serangkaian kegiatan tersebut yang ada pada gambar, yaitu:



Gambar 2 Model Perilaku Pencarian Ellis
Sumber : (Syawqi & Hajiri, 2017)

Pertama *Starting* terdiri dari aktivitas-aktivitas yang memulai terjadinya kegiatan pencarian informasi. Kedua *Chaining* kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen yang satu dengan yang lainnya. Ketiga *Browsing* merawak, mencari tetapi dengan agak terarah, di wilayah-wilayah yang yang dianggap punya potensi terhadap informasi yang dibutuhkan. Keempat *Differentiating* pemilahan, menggunakan ciri-ciri di dalam sumber informasi sebagai acuan dasar untuk memeriksa kualitas atau isi informasi. Kelima *Monitoring* memantau perkembangan dengan memfokuskan diri pada beberapa sumber terpilih. Keenam *Extracting* secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil informasi yang dianggap penting.

11. Seven Pillars

Model literasi informasi yang ditujukan untuk kebutuhan perguruan tinggi adalah *Seven Pillars* yang terdiri dari tujuh tahap yaitu: (1) Identifikasi, mampu mengidentifikasi informasi kebutuhan pribadi. (2) Cakupan, bisa menilai pengetahuan saat ini dan mengidentifikasi kesenjangan informasi. (3) Rencana, mampu membangun strategi untuk mencari informasi dan data. (4) Mengumpulkan, dapat menemukan dan mengakses informasi dan data yang mereka butuhkan. (5) Evaluasi, dapatkah meninjau proses penelitian, membandingkan dan mengevaluasi informasi dan data. (6) Mengelola, mampu mengatur informasi secara profesional dan etis. (7) Mempersentasikan, menyusun produk informasi dalam bentuk yang tepat dan menyajikan (Proboyekti, 2015).

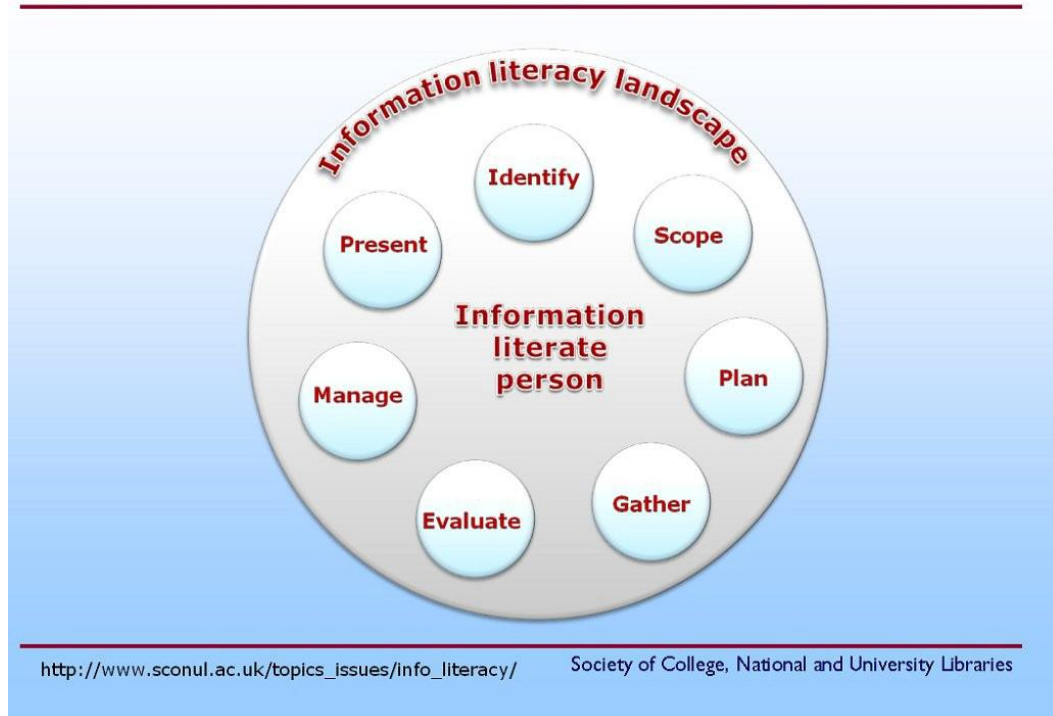
Pada tahun 1999, Kelompok Kerja SCONUL tentang Literasi Informasi menerbitkan "Keterampilan informasi dalam pendidikan tinggi: kertas posisi SCONUL" (SCONUL, 1999), memperkenalkan model Tujuh Pilar Keterampilan Informasi. Sejak saat itu, model tersebut telah diadopsi oleh pustakawan dan guru di seluruh dunia sebagai sarana untuk membantu mereka menyampaikan keterampilan informasi kepada peserta didik. Namun, pada tahun 2011 kita hidup di dunia informasi yang sangat berbeda dan sementara prinsip-prinsip dasar yang mendasari model Tujuh Pilar asli tetap berlaku, dirasa bahwa model tersebut perlu diperbarui dan diperluas untuk mencerminkan lebih jelas berbagai terminologi dan konsep yang berbeda yang kita sekarang mengerti sebagai "Literasi Informasi".

Agar model tersebut relevan dengan komunitas dan usia pengguna yang berbeda, model baru disajikan sebagai model "inti" generik untuk Pendidikan Tinggi, di

mana serangkaian "lensa", yang mewakili berbagai kelompok pelajar, dapat diterapkan

Model the 7 Pillars dikembangkan oleh SCONUL (Society of College). Model ini memiliki 7 tahap kemampuan atau ketrampilan yang merupakan wujud literasi informasi, yaitu *Identify, Scope, plan, gather, evaluate, manage* dan *present*. Empat ketrampilan pertama tersebut menggambarkan kemampuan terhadap pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan 3 ketrampilan terakhir terkait dengan pemahaman dan penggunaan informasi (Noer Hidayah, 2020).

Model ini memfokuskan pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di dunia pendidikan, setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan kesatuan sikap atau pemahaman. Ada tujuh pilar utama yang digunakan dalam model ini yakni *identify, scope, plan, gather, evaluate, manage and present*. (Nurul Hayati, 2018)



Gambar 3 Literasi Informasi Seven Pillars

Sumber : <https://www.sconul.ac.uk>

Masing-masing pilar lebih lanjut dijelaskan oleh serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan seperangkat keterampilan/kompetensi dan seperangkat sikap/ pemahaman. Diharapkan sebagai seseorang yang membutuhkan informasi lebih melek akan informasi atau menjadi seseorang yang lebih literet. (Sconul, 2011).

1. Identify (Mengidentifikasi)

Kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi atau mengenali informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain yaitu mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui (Sconul, 2011).

2. Scope (Cakupan)

Kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan, maksudnya adalah pemustaka dapat mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya dalam memuaskan kebutuhan informasinya atau mengetahui mana sumber informasi yang relevan hal ini di dapat dilihat dari berbagai jenis sumber yang tersedia untuk mereka dan dengan berbagai macam format sumber informasi. Serta mengetahui tentang sumber-sumber informasi yang tepat dan relevan (Sconul, 2011).

3. Plan (Rencana)

Kemampuan membangun strategi dalam proses pencarian informasi. Dimana memahami teknik pencarian yang tersedia untuk mencari informasi yang sedang dicari, menggunakan kata kunci dalam penelusuran guna memudahkan pemustaka dalam proses pencarian (Sconul, 2011).

4. Gather (Mengumpulkan)

Kemampuan dalam mencari dan mengakses informasi yang mereka butuhkan atau kemampuan dalam mengetahui lokasi informasi dan mengetahui bagaimana mengakses informasi yang sedang dicarinya. Mencari lokasi dan akses informasi tersebut bisa menggunakan alat-alat pengambilan dan sumber daya secara efektif atau dengan menggunakan teknik penelusuran yang memudahkan proses pencarian (Sconul, 2011).

5. Evaluate (Evaluasi)

Kemampuan dalam meninjau proses pencarian dan membandingkan sumber informasi serta mengevaluasi informasi yang didapatkan (Sconul, 2011).

6. Manage (Mengelola)

Kemampuan mengatur informasi yang telah didapatkan secara professional dan etis. Yang dimaksud dalam proses ini adalah tanggung jawab pemustaka saat menggunakan informasi yang telah didapatkan dengan mencantumkan sumbernya (Sconul, 2011).

7. Present (Menyajikan).

Kemampuan dalam menerapkan informasi yang telah diperoleh, hal ini dilakukan dengan mensintesis atau merangkum inti dari informasi yang dapatkan, menciptakan pengetahuan baru dengan menuliskan atau menuangkan informasi yang didapatkannya dalam bentuk lainnya dan mempresentasikan hasil yang telah didapatkannya kepada orang lain atau di sharekan pada media elektronik (Sconul, 2011).

Model inti menggambarkan seperangkat keterampilan generik dan pemahaman; bagi masyarakat pengguna yang berbeda “lensa” dapat dikembangkan yang menyoroti atribut yang berbeda, menambahkan lebih kompleks atau sederhana pernyataan dan penggunaan bahasa yang diakui oleh masyarakat tertentu yang diwakilinya. Dengan cara ini, diharapkan model dapat digunakan secara fleksibel oleh individu dan guru yang dapat beradaptasi sesuai dengan keadaan pribadi. Model *Seven pillars* hendaknya dilihat dari segi peningkatan mulai dari ketrampilan kemelekan informasi dasar melalui cara lebih canggih memahami serta menggunakan informasi.

B. Penelitian Relevan

Pertama, Nurul Hayati dan Diaz Mawar Sawitri (2018) dengan judul penelitian "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang (Berdasarkan Model Literasi Informasi *Seven Pillars*). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang berdasarkan model *Seven Pillars*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang berdasarkan model *Seven Pillars* tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indikator yang mencapai 3,03, baik dari indikator Mengidentifikasi (*Identify*), Cakupan (*Scope*), Rencana (*Plan*), Mengumpulkan (*Gather*), Evaluasi (*Evaluate*), Mengelola (*Manage*), dan Menyajikan (*Present*). Secara umum perilaku pencarian informasi pemustaka di Perpusip Kabupaten Tangerang sudah sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada model literasi informasi *Seven Pillars*. Namun, di sisi lain masih ada beberapa indikator yang perlu mereka tingkatkan, diantaranya yaitu pada indikator *Gather*, *Evaluate* dan *Present*. Pada indikator-indikator tersebut masih banyak pemustaka yang menjawab kadang - kadang pada beberapa pernyataan yang disampaikan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemustaka dapat menjadikan model literasi *Seven Pillars* sebagai acuan dalam perilaku pencariannya.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hayati dan Diaz Mawar Sawitri. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian Nurul Hayati dan Diaz Mawar Sawitri

adalah Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang. Sedangkan objek penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2016.

Kedua, Nova Irmayanti (2019) dengan judul penelitian “Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan Menggunakan Model The Seven Pillars.” Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui literasi informasi menggunakan model *the seven pillars* oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry. Hasil dari penelitian ini yaitu literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong kurang. Dari persentase yang dihitung berdasarkan model *the seven pillars*, sebanyak 29,83% mahasiswa yang selalu mengerti kompetensi dari model *The Seven Pillars*. Dan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong rendah.

Penelitian yang akan dilakukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Nova Irmayanti yaitu sama sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan focus kajian perilaku pencarian informasi dengan model *Seven Pillars*. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Nova Irmayanti adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti objeknya lebih terfokus pada mahasiswa Universitas Negeri Padang Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2016.

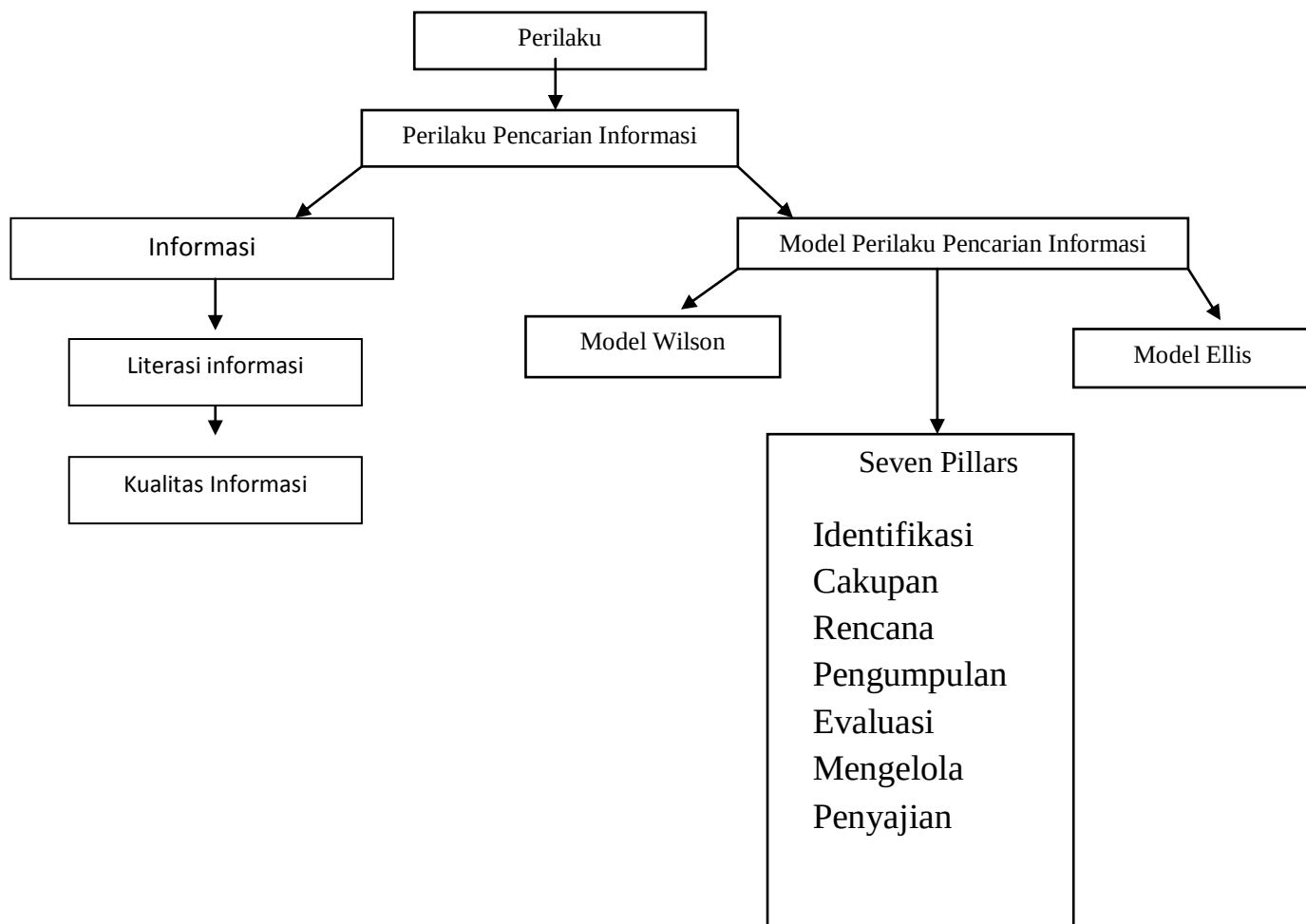
Ketiga, Nunung Masyruriyah (2009) dengan judul penelitian “Perilaku Pencarian Informasi Dalam memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UIN di Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah.” Tujuan dari penelitian ini yaitu,

yang pertama untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dan hal-hal yang dilakukan Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya. Kedua mengungkap sumber-sumber perolehan informasi yang digunakan Mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya. Ketiga mengetahui bagaimana Mahasiswa dalam menggunakan sumber-sumber informasi, yaitu mulai pada tahap sebelum melakukan pencarian informasi dan pada pasca pencarian informasi. Keempat mengetahui hambatan yang dihadapi Mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengerjakan tugas dan skripsi lebih memprioritaskan perpustakaan sebagai sumber perolehan informasi, karena perpustakaan utama merupakan pusat informasi acuan mahasiswa, selain itu koleksi yang diberikan cukup mendukung untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sedangkan sumber informasi alternative mahasiswa gunakan sebagai sumber alternative jika informasi yang diinginkan kurang terpenuhi, selain itu informasi dari internet lebih *up to date*, cepat, dan mudah pencariannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun, mempunyai kesamaan yaitu meneliti mengenai penelusuran atau pencarian informasi. Sedangkan penelitian ini mengenai bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa pada program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang dengan menggunakan model *Seven Pillars*. Dengan demikian judul dari penelitian ini yaitu “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang Melalui Pendekatan Model *Seven Pillars*”.

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Kerangka konseptual ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian secara terstruktur, sehingga tidak keluar dari rancangan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang, penulis mendapatkan kesimpulan tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2016 yaitu.

Pada indikator *Identify* yaitu kemampuan mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,23. Pada indikator *Scope* yaitu kemampuan membedakan dan mengidentifikasi kesenjangan, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,10. Pada indikator *Plan* yaitu kemampuan dalam strategi pencarian informasi, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,14. Pada indikator *Gather* yaitu kemampuan mencari dan mengakses informasi dan data yang dibutuhkan, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,08. Pada indikator *Evaluate* yaitu kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,03. Pada indikator *Manage* yaitu kemampuan mengatur informasi secara profesional dan etis, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 3,17. Pada indikator *Present* yaitu kemampuan mempresentasikan dan menciptakan

pengetahuan baru, perilaku pencarian informasi mahasiswa dikategorikan “Baik” dengan perolehan nilai skor rata-rata 2,69.

Secara umum perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi tahun 2016 mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada model *Seven Pillars*. Namun disisi lain masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator *Present*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, diharapkan kepada penulis dan mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2016 Universitas Negeri Padang yang menjadi objek penelitian ini, membekali dirinya dengan kemampuan pencarian informasi yang mumpuni sesuai dengan tahap-tahap pencarian informasi yang lebih tepat agar dapat memperoleh informasi yang benar-benar dibutuhkan.

Kedua, diharapkan kepada pihak institusi dalam hal ini Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan diri mahasiswa melalui program pembelajaran khususnya terkait perilaku pencarian informasi agar kemampuan pencarian informasi mahasiswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Pengamatan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Bersada.
- Asmara, R. (2016). Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal J-Click*, 82.
- Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Rumah Difabelitas*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Azwar, M. (2013). *Literasi Informasi : Makassar*: Alauddin University Press.
- Bachchhav, K. P. (2016). Information Retrieval: Search Process, Techniques and Strategies. *IJNGLT*, Volume 2 Issue 1 , 1-10.
- Basuki. S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Blasius Sudarsono (et.al). 2007. *Literasi Informasi (Informationn Literacy): Pengantar untuk Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J.P. 1997. Kamus Lengkap Psikologi. (Terjemahan Dr. Kartini Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti. (2017). Relevansi Ketersediaan Koleksi dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Skripsi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*. Diakses dari <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6106/1/Nur%20Eka%20Damayanti%20B.pdf>
- Davis, Gordon B. 2013. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Palembang: Maxikom.
- Deanawa, N. A. (2017). *Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Lansia Di Kota Surabaya*. Retrieved from Repository Universitas Airlangga: <http://repository.unair.ac.id/55068/>.
- Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses melalui <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAll> owed